

## **PENGARUH KUALITAS INTERAKSI GURU TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 2 KARAWANG BARAT**

**Nurfita Sari<sup>1</sup>, Akil<sup>2</sup>, Ajat Rukajat<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [2110631110045@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110045@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [akil@fai.unsika.ac.id](mailto:akil@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id](mailto:ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan potensi diri dan memahami dunia, dimana guru memegang peran sentral dalam menentukan mutu hasil pendidikan. Kualitas guru, baik dari segi profesionalisme maupun kesejahteraan sangat memengaruhi kualitas pendidikan dan capaian hasil belajar peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pewaris nilai, serta pengembangan potensi psikis dan fisik peserta didik. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki peran strategi dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, namun capaian hasil belajar di SMPN 2 Karawang Barat masih belum optimal. Rendahnya capaian ini diduga berkaitan dengan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk komunikasi, perhatian personal dan suasana kelas yang kondusif. Kurangnya interaksi efektif menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, menurunkan motivasi belajar, dan membuat peserta didik kurang berkontribusi atau tidak memperhatikan materi. Variasi latar belakang peserta didik, seperti ekonomi, bahasa, karakter, kecerdasan dan semangat belajar, menuntut guru untuk mampu menyampaikan materi secara inklusif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kualitas interaksi guru terhadap capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Proses pengumpulan data dengan teknis penyebaran angket secara langsung kepada responden sebanyak 80 peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diperiksa menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Teknik analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, uji determinasi, uji signifikansi, dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat mayoritas berada pada kategori sedang (62,5%), demikian pula dengan capaian hasil belajar PAI dan Budi Pekerti berada pada kategori sedang (73,75%). Data kualitas interaksi guru terhadap capaian hasil belajar keduanya berdistribusi normal. Analisis linearitas dan korelas mengindikasikan adanya hubungan linera dan positif yang sangat kuat ( $r = 0,823$ ) antara kualitas interaksi guru dengan capaian hasil belajar peserta didik. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa kualitas interaksi mampu menjelaskan 67,7% variasi dalam hasil belajar. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,132 + 0,417X$  menegaskan bahwa setiap peningkatan kualitas interaksi guru secara signifikan meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian kualitas interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik kelas VIII.

**Kata Kunci:** Kualitas Interaksi Guru, Hasil Belajar, PAI dan Budi Pekerti.

### **Abstract**

*Education is a basic human need in developing self-potential and understanding the world, where teachers play a central role in determining the quality of educational outcomes. The quality of teachers, both in terms of professionalism and welfare, greatly affects the quality of education and the achievement of student learning outcomes. Education does not only focus on the transfer of knowledge, but also the formation of character, the inheritance of values, and the development of the psychological and physical potential of students. The subjects of Islamic Religious Education and Character Education have a strategic role in shaping the character and morals of students, but the*

achievement of learning outcomes at SMPN 2 Karawang Barat is still not optimal. This low achievement is thought to be related to the quality of interaction between teachers and students during the learning process, including communication, personal attention and a conducive classroom atmosphere. The lack of effective interaction causes learning to become monotonous, reduces learning motivation, and makes students contribute less or not pay attention to the material. The variety of student backgrounds, such as economics, language, character, intelligence and enthusiasm for learning, requires teachers to be able to deliver material in an inclusive and interesting way. Therefore, this study aims to understand the influence of the quality of teacher interaction on student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SMPN 2 West Karawang. The research method used in this study is quantitative with a correlational type. The data collection process was carried out by directly distributing questionnaires to 80 student respondents, as well as through observation and documentation. The data obtained were analyzed using SPSS version 25.0 for Windows. The data analysis techniques included descriptive statistics, prerequisite tests (normality and linearity tests), correlation tests, determination tests, significance tests, and simple regression analysis. The results of the study show that the quality of teacher interaction among eighth-grade students at SMPN 2 Karawang Barat is mostly in the moderate category (62.5%), and likewise, the learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education are also in the moderate category (73.75%). The data for both teacher interaction quality and learning outcomes are normally distributed. Linearity and correlation analyses indicate a very strong positive linear relationship ( $r = 0.823$ ) between the quality of teacher interaction and student learning outcomes. The determination test results show that teacher interaction quality explains 67.7% of the variation in learning outcomes. The regression equation  $\hat{Y} = 53.132 + 0.417X$  confirms that every increase in teacher interaction quality significantly increases student learning outcomes. Therefore, teacher interaction quality has a positive and significant influence on the learning outcomes of eighth-grade students.

**Keywords:** Teacher Interaction Quality, Learning Outcomes, Islamic Religious Education And Character Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di sekolah. Namun, di SMPN 2 Karawang Barat, capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini masih belum optimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Interaksi yang kurang efektif dapat menyebabkan suasana belajar kurang kondusif, menurunkan motivasi, serta menghambat pemahaman dan penyerapan materi oleh peserta didik.

Kualitas interaksi dalam konteks pendidikan tidak hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dan peserta didik, tetapi juga mencakup aspek pendagogis yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Aspek pendagogis ini merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan cara efektif menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan efektif peserta didik. Selain itu, interaksi pendagogis juga melibatkan penggunaan strategi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik yang memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memfasilitasi diskusi yang dapat mempercayai pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Dari pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, efektif maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas interaksi guru dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggambarkan capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut, serta menganalisis pengaruh kualitas interaksi guru terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran guru dalam membangun komunikasi dan interaksi yang efektif selama proses pembelajaran

Selanjutnya berdasarkan hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas interaksi guru dengan capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat. Hipotesis ini berdasarkan pada asumsi bahwa interaksi yang berkualitas antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran yang syarat dengan nilai-nilai agama dan moral. Untuk membuktikan asumsi tersebut, penelitian ini akan menguji hipotesis secara sistematis dan berbasis data empiris dengan variabel independent berupa kualitas interaksi guru dan variabel dependen berupa capaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membentuk karakter dan moral peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sesuai dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Data kuantitatif diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi serta data mengenai pengaruh kualitas interaksi guru

terhadap capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat. Untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket sebanyak 80 peserta didik, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah secara statistik untuk mengetahui hubungan antara kualitas interaksi guru dan capaian hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat berada pada kategori sedang. Dari 80 responden, sebesar 13,75% nilai kualitas interaksi guru rendah, 62,50% nilai sedang, dan 23,75% nilai tinggi. Rata-rata skor angket kualitas interaksi guru adalah 72,29 dengan standar deviasi 14,44. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah mampu membangun komunikasi yang cukup efektif dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek komunikasi dua arah dan pendekatan yang lebih partisipatif.

Tingkat capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga berada pada kategori sedang. Berdasarkan data penilaian tengah semester (PTS), sebanyak 17,5% peserta didik memiliki capaian rendah, 73,75% sedang, dan 8,75% tinggi. Dengan rata-rata nilai sebesar 350,94. Penyebaran nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, namun masih ada sebagian yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Analisis hubungan antara kualitas interaksi guru dan capaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui uji korelasi dan regresi sederhana. Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,823 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,677 yang berarti kualitas interaksi guru memberikan pengaruh sebesar 67,7% terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 53,132 + 0,417X$  yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas interaksi guru akan meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik sebesar 0,417 satuan.

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas interaksi guru merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, selain faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana prasarana. Interaksi yang efektif tidak hanya meningkat pemahaman materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri metode pembelajaran yang kurang variatif dan fasilitas sekolah yang belum memadai yang dapat memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu peningkatan kualitas interaksi guru dan perbaikan sarana pembelajaran perlu menjadi perhatian untuk mendorong capaian hasil belajar yang lebih optimal.

Table 1.  
Analisis Deskriptif X Kualitas Interaksi Guru

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Interaksi Guru	80	55.00	45.00	100.00	72.2875	14.43553	208.385
Valid N (listwise)	80						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa range angket kualitas interaksi guru sebesar 55,00. Nilai maksimum angket kualitas interaksi guru tertinggi yaitu 100,00. Sedangkan nilai minimum angket kualitas interaksi guru yang terendah yaitu 45,00, nilai rata-rata mean merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 72,2875. Selain itu diperoleh standar deviasi

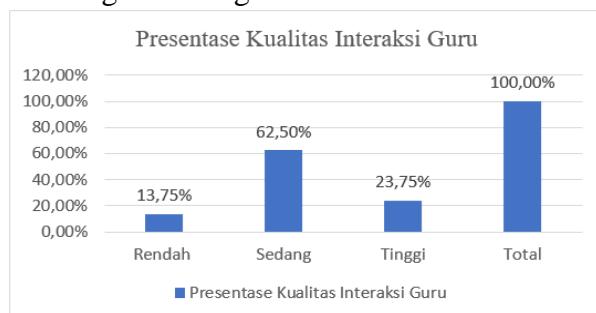
yang merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 14,43553 dan varience sebesar 208,385.

Selanjutnya penentuan kategori data kualitas interaksi guru, maka penelitian membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2  
Kategorisasi Kualitas Interaksi Guru (X)

<b>X Kualitas Interaksi Guru</b>				
<b>Batas Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 57,85197$	11	13,75%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$57,85197 \leq X \geq 86,72303$	50	62,50%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$86,72303 \leq X$	19	23,75%	Tinggi
Jumlah		80	100,00%	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh 13,75% kualitas interaksi guru kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat yang kategori rendah, 62,5% kategori sedang, dan 23,75% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel diatas adalah skor kualitas interaksi guru kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat berada dikategori sedang.



Gambar 1.

Tabel 3.

Analisis Deskriptif Variabel Y Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

<b>Descriptive Statistics</b>							
	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Variance</b>
Capaian Hasil Belajar Peserta didik	80	905,00	70,00	975,00	350,9375	360,60874	130038,667
Valid N (listwise)	80						

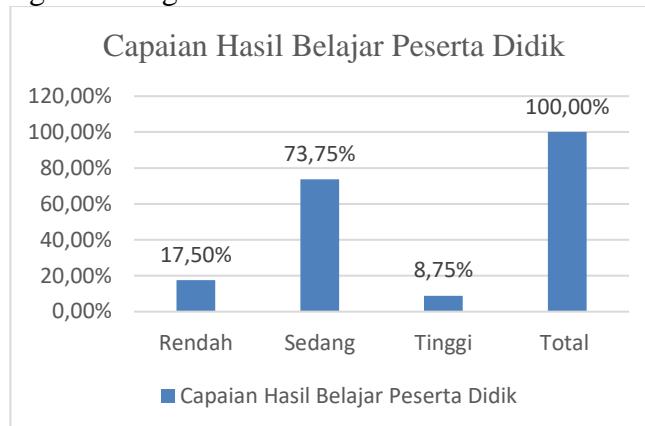
Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range sebesar 905,00. Nilai maksimum yaitu nilai hasil belajar tertinggi 975,00. Sedangkan nilai minimum yaitu nilai hasil belajar terendah 70,00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat yang paling sering digunakan, nilai mean diperoleh 350,9375. Selain itu juga diperoleh standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata besar 360,60874 dan variance sebesar 130038,667.

Table 4.  
Kategorisasi Capaian Hasil belajar (Y)

<b>Y Capaian Hasil Belajar</b>				
<b>Batas Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 76,00$	14	17,5%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$76,00 \leq X \geq 88,06$	59	73,75%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$88,06 \leq X$	7	8,75%	Tinggi

Jumlah	80	100,00%
--------	----	---------

Berdasarkan hasil penitian, maka diperoleh kategorisasi hasil belajar yang tercantum pada tabel diatas, dengan memperoleh 80 peserta didik. Bawa hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat. Kategori rendah 17,5%, kategori sedang 73,75%, dan kategori tinggi 8,75%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

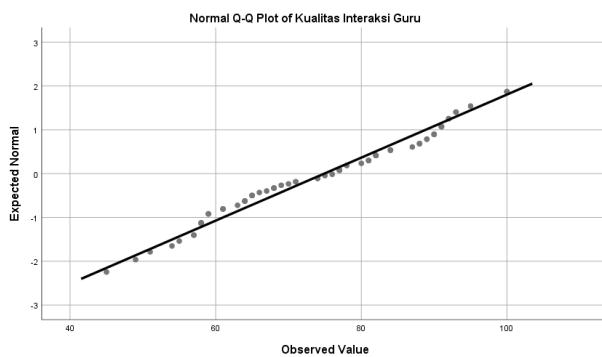


Gambar 2.  
Table 5  
Uji Normalitas Kualitas Interaksi guru (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kualitas Interaksi Guru
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.93
	Std. Deviation	13.903
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.087
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *p-value* statistic uji Kolmogorov-Smirnov dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,182. Dengan peroleh nilai uji kolmogorov smirnov 0,182 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variable kualitas interaksi guru (X) **berdistribusi normal**.

Distribusi data variabel kualitas interaksi guru selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



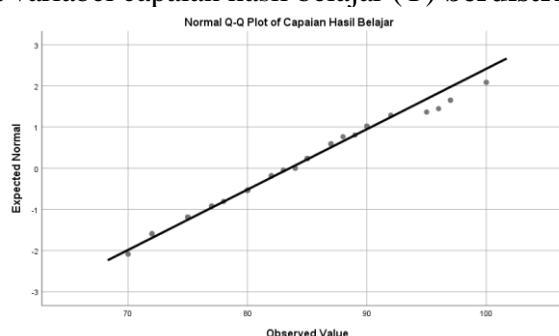
Gambar 3  
Normalitas Data Variabel (X)

Gambar ini menunjukkan bahwa distribusi data variabel kualitas interaksi guru (X) berkumpul/berpusar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Normal Plot og Regression Standardized Residual*, terbukti bahwa data variabel kualitas interaksi guru **berdistribusi normal**.

Tabel 6  
Uji Normalitas Capaian Hasil Belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Capaian Hasil Belajar
N		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.54
	Std. Deviation	6.818
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.089
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengoalan data uji normalitas, diperoleh nilai *p-value* statistik uji *Kolmogorov-Sminov* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,167. Dengan perolehan nilai uji Kolmogorov smirnov 0,167 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel capaian hasil belajar (Y) **berdistribusi normal**.



Gambar 4  
Normalitas Data Variabel (Y)

Gambar ini menunjukkan bahwa distribusi data variabel capaian hasil belajar (Y) berkumpul/berpusar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Normal Plot og Regression Standardized Residual*, terbukti

bahwa data variabel capaian hasil belajar **berdistribusi normal**.

Tabel 7  
Uji Linearitas Variabel Y Terhadap X

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Capaian Hasil Belajar * Kualitas Interaksi Guru	Between Groups	(Combined)	1413.587	38	37.200	.675
		Linearity	28.118	1	28.118	.510
		Deviation from Linearity	1385.469	37	37.445	.680
	Within Groups		2258.300	41	55.080	
	Total		3671.887	79		

Hasil Analisis uji linearitas menunjukkan F sebesar 0,479 dengan signifikansi 0,882. Dengan demikian maka data variabel Y terhadap variabel X data **linear**. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikandeviation from linearity sebesar 0,882 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ( $0,882 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kualitas interaksi guru memiliki hubungan linier dengan capaian hasil belajar.

Tabel 8  
Uji Korelasi Variabel X Terhadap Y

		Correlations	
		Kualitas Interaksi Guru	Capaian Hasil Belajar
Kualitas Interaksi Guru	Pearson Correlation	1	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Capaian Hasil Belajar	Pearson Correlation	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisa korelasi dengan menggunakan *Correlations Product Moment Pearson* menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kualitas interaksi guru (X) terhadap capaian hasil belajar (Y). Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi sebesar 0,823. Dengan melihat tolak ukur koefisien korelasi yang ditetapkan Sugiyono, maka r hitung terletak pada interval korelasi  $0,80 - 1,00$  menunjukkan tingkat kategori korelasi sangat kuat, dengan demikian terdapat korelasi sangat kuat antara variabel kualitas interaksi guru (X) terhadap capaian hasil belajar (Y).

Hasil analisis korelasi menunjukkan arah korelasi positif (0,823) dengan signifikansi 5%. Korelasi positif artinya yaitu apabila kualitas interaksi guru pada kelas VIII meningkat, maka akan terjadi peningkatan capaian hasil belajar pada peserta didik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 berada pada kategori sangat kuat yang berarti hubungan antara kualitas interaksi guru dengan capaian hasil belajar peserta didik cukup erat. Semakin baik interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik kelas VIII, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Table 9  
Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.823 <sup>a</sup>	.677	.673	3.733
a. Predictors: (Constant), Kualitas Interaksi Guru				

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi variabel kualitas interaksi guru (X) terhadap capaian belajar (Y) sebesar 0,677 atau 67,7%. Dengan demikian, capaian hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kualitas interaksi guru sebesar 67,7%, sedangkan sisanya sebesar 32,3% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut karena keterbatasan penelitian ini.

Tabel 10  
Uji Signifikansi Data Variabel X Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2274.063	1	2274.063	163.227	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1086.687	78	13.932		
	Total	3360.750	79			
a. Dependent Variable: Capaian Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Interaksi Guru						

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) < sig. (0,05). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas (X) mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap capaian hasil belajar (Y).

Table 11  
Persamaan Regresi Variabel X Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	53.132	2.674		19.871	.000
	Kualitas Interaksi Guru	.417	.033	.823	12.776	.000
a. Dependent Variable: Capaian Hasil Belajar						

Dari tabel diatas, hasil perhitungan analisis persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi pengaruh variabel kualitas interaksi guru (X) terhadap capaian hasil belajar (Y) yaitu  $\hat{Y} = 53,132 + 0,417 X$
- Nilai konstanta sebesar 53,132 menyatakan bahwa apabila variabel bebas kualitas interaksi guru (X) bernilai 0 (tidak ada kualitas interaksi guru), maka nilai prediksi capaian hasil belajar (Y) adalah sebesar 53,132. Dengan kata lain adalah nilai dasar capaian hasil belajar tanpa pengaruh dari kualitas interaksi guru.
- Nilai B sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel kualitas interaksi guru (X) akan meningkat capaian hasil belajar (Y) sebesar 0,417. Hasil ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kualitas interaksi guru maka nilai capaian hasil belajar sebesar 0,417 poin.

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,132 + 0,417 X$  menunjukkan bahwa koefisien regresi X memiliki tanda positif, yaitu 0,417 artinya terhadap hubungan positif antara kualitas interaksi guru terhadap capaian hasil belajar pada peserta didik. sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi perubahan positif pada skor kualitas interaksi guru sebesar 1 satuan, maka akan membuat perubahan positif pula pada capaian hasil belajar. Demikian pula jika terjadi perubahan negatif pada skor kualitas interaksi guru sebesar satu

satuan, maka akan membuat perubahan negative pula pada capaian hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas Interaksi Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat, kategori rendah, 62,50% kategori sedang dan 23,75% kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel diatas adalah skor kemampuan kualitas interaksi guru kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat berada pada kategori sedang.
2. Tingkat Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Karawang Barat, kategori rendah 17,5%, kategori sedang 73,75%, dan kategori tinggi 8,75%. Maka dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh positif antara kualitas interaksi guru terhadap capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat. Hal ini dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresi diperoleh nilai  $\hat{Y} = 53,132 + 0,417$ . Dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai sig.  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S.I.A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*, 1(2), Article 2. <https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17>
- Alim, A. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Dr. Julhadi, M.A. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik: Tinjauan dari Media Komputer. Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Dr. Rina Febriana, M.Pd. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. (2021). Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika. Tiara Wacana.
- Nurdin, F. (2020). Teori dan Praktek Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama. Jakarta: Kencana.
- Permana, A. (2021). Guru Sebagai Pendidik: Komunikasi, Interaksi, dan Perannya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Raharjo, M. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press
- Riswadi. (2019). Kompetensi Profesional Guru. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia